

## BAB IV

### KESIMPULAN

Dari hasil data-data yang diteliti berdasarkan dengan teori-teori dan pendekatan yang digunakan, dalam bab IV ini dapat disimpulkan secara keseluruhan, yaitu :

1. Majas-majas yang terdapat dalam lirik *mini-album* Kakihara Tetsuya adalah majas metafora, metonimi, dan personifikasi. Adapun ciri-ciri majas-majas tersebut adalah sebagai berikut :

a. Majas metafora (隱喩 ‘*inyu*’) memiliki ciri, yaitu membandingkan dua hal atau lebih berdasarkan kemiripan pengertian. Dalam membandingkan terdapat hal yang dengan jelas dibandingkan dan ada yang memiliki kesan implisit. Contoh, ‘dia adalah matahariku’ merupakan bentuk membandingkan yang jelas. Sedangkan, ‘buah hati’, ‘kembang desa’, dan sebagainya merupakan bentuk membandingkan yang implisit. Majas ini juga sering digunakan dalam lirik lagu. Seperti dalam penelitian ini, terdapat 30 lirik lagu yang diteliti terdapat 23 lirik lagu yang mengandung metafora. Melihat pada tema yang sering disinggung dalam lirik lagu, yaitu kehidupan, persahabatan, dan cinta, metafora yang digunakan selalu berhubungan dengan pemandangan alam sekitar, seperti sungai, langit, bulan, dan sebagainya. Contoh, 星 (*hoshi*), 未来 (*mirai*), 空 (*sora*), 道 (*michi*), 光 (*hikari*), 涙 (*namida*), 虹 (*niji*), 夢 (*yume*), 笑顏 (*egao*), 橋 (*hashi*), dan sebagainya.

b. Majas metonimi (換喩 ‘*kanyu*’) memiliki ciri, yaitu mengganti ungkapan lainnya yang memiliki kesamaan makna. Kadang ungkapan tersebut mencangkup garis besar makna luas. Contohnya, ‘si kacangpata’ untuk

menyebut orang yang menggunakan kaca mata. Majas ini cukup sering digunakan dalam lirik lagu. Seperti dalam penelitian ini, terdapat 30 lirik lagu yang diteliti terdapat 10 lirik lagu yang mengandung metonimi. Metonimi yang digunakan dalam lirik lagu sering berhubungan dengan alam, seperti penggunaan kata sakura, tebing, gunung, sungai, dan sebagainya. Adapun yang berhubungan dengan benda salah satunya adalah *hi-fi*. Contoh, 七つの海 (*nanatsu no umi*), 奈落 (*naraku*), 山 (*yama*), ハイファイ (*hi-fi*), 桜吹雪 (*sakura fubuki*), 翼 (*tsubasa*), dan sebagainya.

- c. Majas personifikasi (活喩 '*katsuyu*') memiliki ciri, yaitu menggambarkan benda mati melakukan kegiatan yang dilakukan oleh semua makhluk hidup. Contohnya, 'daun yang melambai', 'bunga yang menari', dan sebagainya. Majas ini cukup sering digunakan juga dalam lirik lagu. Seperti dalam penelitian ini, terdapat 30 lirik lagu yang diteliti terdapat 12 lirik lagu yang mengandung personifikasi. Personifikasi yang sangat berhubungan dengan manusia adalah yang berhubungan dengan kegiatan melihat, mengundang, bertanya, memeluk, dan sebagainya. Sedangkan personifikasi yang berhubungan dengan semua kegiatan makhluk hidup adalah menunggu, membawa, menuntun, berbaring, melompat, dan sebagainya. Contoh, 待っている (*matteiru*), 生まれた (*umareta*), 連れてくる (*tsurete kuru*), 問い掛ける (*toi kakeru*), 抱きしめて (*dakishimete*), dan sebagainya.

2. Majas-majas yang terdapat dalam lirik lagu secara garis besar dapat dimaknai dalam bentuk satuan kalimat yang saling berhubungan maknanya dengan kalimat sebelumnya. Makna yang terdapat dalam kalimat bermajas tergantung dari tema yang digunakan dalam lirik lagu, pola kalimat yang digunakan, dan memiliki hubungan antar makna kalimat yang satu dengan lainnya. Adapun

dalam memaknai kalimat bermajas tersebut ditemukan makna utama atau makna asli yang sesuai dengan susunan kalimat. Makna ini yang didalamnya mengandung makna dari majas yang digunakan oleh penulis lagunya. Contoh, この出会いが一つ目の Treasure だったんだ (*kono deai ga hitotsume no treasure dattanda*), makna asli dalam kalimat yang sesuai dengan susunan kalimatnya adalah ‘pertemuan ini adalah harta karun pertama’. Adapun dilihat dari makna majas adalah ‘pertemuan ini merupakan hal yang paling berharga’.

